

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL NUMERASI DITINJAU BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA

Ayu Setyorini¹, Siti Nuriyatin², Dewi Sukriyah³

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

¹setyoriniayu604@gmail.com, ²sitinuryatin@gmail.com, ³ryaitusukriyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ketika menyelesaikan soal numerasi pada materi bangun datar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU Ngaban-Tanggulangun kelas VII tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran matematika terpilihlah tiga siswa yang terdiri dari satu siswa kemampuan tinggi, satu siswa kemampuan sedang, dan satu siswa kemampuan rendah berdasarkan nilai harian siswa kelas VII-D MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangun. Instrumen yang digunakan adalah soal tes yang terdiri dari tiga soal dan lembar wawancara. Dalam pemecahan masalah menggunakan tahapan pemecahan masalah polya yang terdiri dari empat indikator yaitu 1) memahami masalah. 2) rencana penyelesaian. 3) menyelesaikan masalah. 4) memeriksa kembali jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, teknik reduksi data, teknik penyajian data dan membuat kesimpulan. Wawancara dipergunakan untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian yaitu berdasarkan tahapan Polya siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi semua tahapan Polya dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa berkemampuan sedang mampu memenuhi tahapan polya akan tetapi masih belum mampu membuat kesimpulan dan memeriksa kembali kembali jawabannya. Siswa kemampuan rendah hanya mampu memahami masalah, belum mampu melakukan tahapan selanjutnya.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Numerasi, Bangun Datar

ABSTRACT

This study aims to describe students' problem-solving abilities in solving numeracy problems on flat geometry material. This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted at MTS Ma'arif Nu Ngaban Tanggulangun class VII academic year 2024/2025. The research subjects were selected based on the recommendations of the mathematics subject teachers, three students were selected consisting of one high-ability student, one medium-ability student, and one low-ability student based on the daily scores of class VII-D students of MTS Ma'arif Nu Ngaban Tanggulangun. The instruments used were test questions consisting of three questions and interview sheet. In solving problem using the polya problem solving stages consisting of four indicators, namely 1) Understanding problem. 2) Solution plan 3). Solving the problem. 4). rechecking the answers. The data analysis techniques used were data collection technique, data reduction techniques, data presentation techniques and making conclusions. Interview were used to ensure data

accuracy. The result of the study shows that high-ability students are able to meet all Polya stages in solving problems. Medium-ability students are able to meet Polya stages but are still unable to draw conclusions and re-check their answer. Low-ability students are only able to understand the problem, not yet able to carry out the next stages.

Keywords: Problem Solving, Numeracy, Two Dimensional Figure

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sangat kompetitif sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menerima berbagai jenis rintangan dan masalah di semua bidang kehidupan. Pendidikan merupakan langkah awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermanfaat.

Menurut Djumali dkk (2014:1) menyatakan "Pendidikan mempersiapkan manusia mengurai masalah-masalah kehidupan saat ini dan juga masa depan. Sejalan dengan Kurniawan (2017: 26), Pendidikan menjelaskan tentang ide atau konsep pendidikan, tentang transmisi keilmuan, kemahiran serta kemampuan yang diturunkan antar generasi dalam menjalani aktivitas kehidupan baik dari kesiapan fisik maupun mental.

Matematika merupakan ilmu mengajarkan konsep-konsep yang mengurutkan, meratakan dan juga mengklasifikasikan dari konsep yang sederhana hingga yang sukar (Hasratuddin, 2014). Aturan matematika yang tertata membuat permasalahan matematika menjadi lebih mudah. Belajar matematika dapat mengembangkan pemikiran logis, daya tanggap, kreativitas dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Ekananda dkk, 2020).

Pemecahan masalah adalah penggunaan konsep untuk menciptakan solusi masalah matematika. Oleh karena itu dalam pemecahan masalah perlu mengembangkan keterampilan dan menafsirkan tugas, merancang model matematika, menyelesaikan tugas sesuai perencanaan sebelumnya dan

memvisualisasikan penyelesaian yang didapat. Ekananda dkk. (2020) dalam publikasi NCTM menekankan pentingnya pemecahan masalah dikarenakan termasuk dalam batasan pembelajaran matematika sehingga sukar untuk dipisahkan dari pendidikan matematika.

Berdasarkan survei Trends in International Mathematics and Science (TIMSS) 2018 memperlihatkan masih banyaknya siswa di Indonesia yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis, peringkat 73 dari 79 negara dan rating rata-rata 397. Dalam tes PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) di Indonesia, skor ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dan secara konsisten tetap berada di bawah 400 poin. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu membangun kembali lingkungan pendidikannya, khususnya pengajaran matematika dari perspektif matematika. keterampilan pemecahan masalah. Numerasi ialah kecakapan berpikir seseorang dalam mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari sesuai situasi dan kondisi dengan memanfaatkan berbagai konsep, nilai ide, metode, fakta, instrumen matematika (Kemendikbud, 2020a, hal.3).

Numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan segala simbol dan angka dalam matematika dan menganalisis informasi kemudian disajikan dalam format berbeda (grafik, tabel, dll.). Keterampilan matematika merupakan ukuran bagaimana siswa menerapkan konsep dalam berpikirnya serta menerapkan metode dan fakta untuk mengatasi persoalan matematika di kehidupan sosial. Berdasarkan hal itu jelas

adanya hubungan antara kemampuan numerasi siswa dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika (Novianti, 2021).

Langkah penyelesaian masalah numerasi penting dilakukan secara berurutan, yaitu menerapkan langkah - langkah keterampilan pemecahan masalah matematis. Langkah - langkah penyelesaian berbasis Polya, (Brijlall,2015;Winarti,2017;Astutiani,2019), yaitu: 1) Memahami Masalah; 2) Rencana Penyelesaian; 3) Menyelesaikan Masalah; 4) Memeriksa kembali jawaban. Menyelesaikan masalah dengan langkah tersebut memudahkan cara berpikir siswa, membimbing dalam merumuskan dan menerapkan pendekatan penyelesaian masalah hingga dapat melihat jawabannya kembali (Artuz dan Roble, 2021).

Keterampilan numerasi dalam pemecahan masalah menunjukkan keduanya saling berhubungan. Keterampilan numerasi melatih siswa berpikir rasional, kreatif dan bereaksi serta mengasah kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan memanfaatkan soal cerita atau esai yang telah diberikan (Novianti, 2021).

Bangun datar merupakan materi yang di pelajari di kelas VII. Bangun datar merupakan bangun yang dikelilingi garis lurus dan melengkung. Rahaju (2008: 252), bangun datar dapat diartikan sebagai bangun yang terdiri dari panjang dan lebar, bukan tinggi dan lebar. Jika dilihat dari samping, dibedakan menjadi dua macam, yaitu segiempat dan segitiga . Pembahasannya terfokus pada pengenalan dan penggunaan rumus dalam menyelesaikan masalah yang mana kemampuan siswa sangat bervariasi. Penelitian ini penting dilakukan karena masih rendahnya minat belajar matematika yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan maka peneliti menganalisa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal numerasi ditinjau berdasarkan kemampuan matematika.

B. METODE

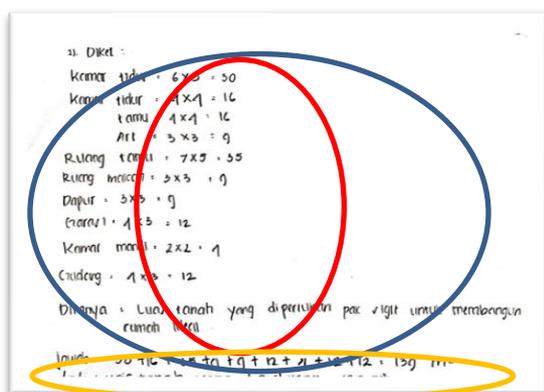
Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 3 siswa kelas VII-D MTs. MA'arif NU Ngaban Tanggulangin tahun pelajaran 2024/2025 berupa soal tes yang terdiri dari 3 . Instrumen terpenting penelitian ini yakni peneliti serta didukung instrumen lain meliputi soal materi bangun datar dan lembar wawancara untuk mengevaluasi kecakapan siswa dalam memecahkan soal numerasi bangun datar. Dalam pemilihan subjek guru mata pelajaran matematika merekomendasikan tiga siswa berdasarkan kemampuan matematika yakni tinggi, sedang dan rendah berdasarkan nilai harian siswa. Teknik pengumpulan data, teknik reduksi data, teknik penyajian data dan membuat kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs. Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin di peroleh data sebagai berikut.

1. Siswa Kemampuan Tinggi

Hasil penyelesaian soal tes dari subyek SM yang memiliki kemampuan tinggi tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1 Lembar jawaban SM

Dari hasil jawaban soal pertama subjek mampu memahami permasalahan yang diajukan, yaitu subjek mampu menuliskan apa yang telah diketahui serta ditanyakan. Terlihat jawaban berwarna biru. subjek mampu membuat rencana penyelesaian per, terlihat pada jawaban berwarna merah pada gambar. subjek mampu menggunakan rumus dan mampu menyelesaikan masalah, serta membuat kesimpulan pada soal. Hal ini dilihat dari gambar berwarna kuning diatas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh data sesuai tabel berikut:

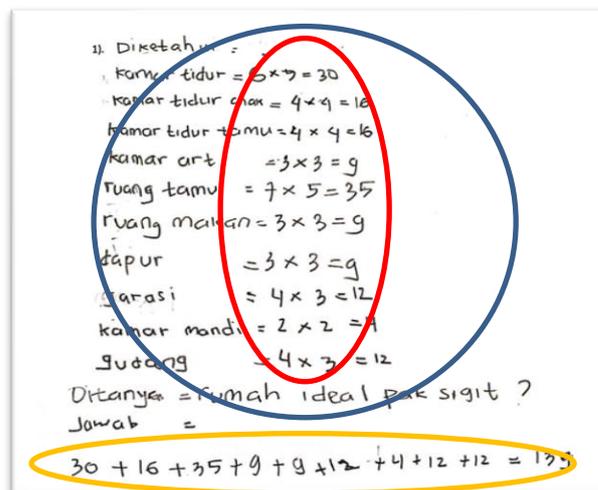
- P1-1 Apa yang diketahui dari soal?
- SKT-1 Rumah ideal dengan 2 gudang tanpa kamar ART dan kamar tamu
- P1-2 Bagaimana rencana yang telah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?
- SKT-2 $30+16+16+9+35+9+9+12+4+12$
- P1-3 Bagaimana langkah yang kamu lakukan dalam menyelesaikan soal?
- SKT-3 Dikalikan semuanya setelah itu dijumlahkan
- P1-4 Sudahkah kamu cek lagi?
- SKT-4 Sudah
- P1-5 Apakah menurutmu ada yang perlu diperbaiki
- SKT-5 Tidak ada

Dari wawancara peneliti diperoleh data bahwa siswa kemampuan tinggi mampu menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti namun masih kurang lengkap dan terperinci. Kesimpulan berdasarkan hasil tes dan wawancara bahwa siswa kemampuan tinggi mampu memahami 4 indikator Polya, yakni

subjek mampu memahami masalah, subjek mampu melakukan rencana penyelesaian, subjek mampu menyelesaikan masalah, dan subjek mampu memeriksa kembali jawaban.

2. Siswa kemampuan sedang

Hasil penyelesaian tes dari subyek MI pada soal nomor satu tersaji pada gambar sebagai berikut.



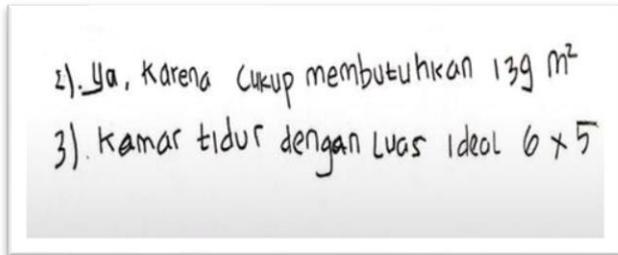
Gambar 2 Lembar jawaban MI

Untuk siswa kemampuan sedang pada soal pertama subjek mampu memahami permasalahan yang diajukan, yaitu subjek mampu menuliskan apa yang telah diketahui yang ditanyakan, terlihat jawaban berwarna biru. Subjek dapat membuat rencana dalam menyelesaikan persoalan, terlihat jawaban berwarna merah pada gambar. subjek mampu menggunakan rumus dan mampu menyelesaikan masalah terlihat dari gambar berwarna kuning diatas. Berdasarkan wawancara diperoleh data berikut.

- P2-1 Apa yang kamu ketahui dari soal nomor 1?
- SKT-1 Rumah ideal, dengan 2 gudang tanpa kamar ART dan kamar tamu
- P2-2 Bagaimana rencana yang telah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?
- SKT-2 Dijumlahkan
- P2-3 Bagaimana langkah yang kamu lakukan dalam menyelesaikan soal?
- SKT-3 Dikalikan terlebih dahulu baru dikurangi
- P2-4 Sudahkah kamu cek lagi?
- SKT-4 Sudah

- P2-5 Apakah menurutmu ada yang perlu diperbaiki
 SKT-5 Tidak ada

Hasil penyelesaian tes subyek MI soal nomor 2 dan 3 tersaji pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3 Lembar jawaban MI

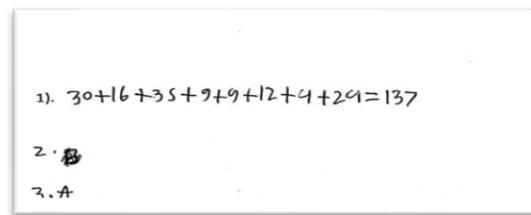
Untuk soal kedua dan ketiga, subjek mampu memahami masalah dan memberikan jawaban, tetapi belum mampu mengerjakan soal sesuai indikator Polya terlihat dari jawaban pada gambar. Sehingga disimpulkan siswa kemampuan sedang, mampu mengidentifikasi dan mengerjakan soal sesuai indikator Polya, akan tetapi ada satu indikator belum memenuhi yaitu kurang mampu menjabarkan cara menyelesaikan masalah. Data hasil wawancara sebagai berikut.

- P2-1 Apa yang kamu ketahui dari soal nomor 2?
 SKT-1 Pak sigit membeli sebidang tanah dengan luas 1,5 are untuk dibuat halaman 10 meter
 P2-2 Bagaimana rencana yang telah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?
 SKT-2 Dikurangi
 P2-3 Bagaimana langkah yang kamu lakukan dalam menyelesaikan soal?
 SKT-3 Dikurangi
 P2-4 Sudahkah kamu cek lagi?
 SKT-4 Sudah
 P2-5 Apakah menurutmu ada yang perlu diperbaiki
 SKT-5 Tidak ada

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa siswa kemampuan sedang, mampu menjawab pertanyaan peneliti namun kurang lengkap. Kesimpulan dari hasil tes dan wawancara siswa kemampuan sedang belum mampu menarik kesimpulan permasalahan pada soal.

3. Siswa Kemampuan Rendah

Hasil penyelesaian tes subjek (MH) tersaji pada gambar 5 berikut.



Gambar 3 Lembar jawaban MH

Siswa kemampuan rendah pada soal pertama dan kedua subjek dapat memahami permasalahan yang diajukan, tidak bisa menuliskan apa yang telah diketahui dan ditanyakan serta tidak bisa membuat rencana penyelesaian, namun bisa menggunakan rumus tetapi tidak bisa mengerjakan soal dengan benar, tersaji pada gambar. Berikut hasil dari tes wawancara.

- P3-1 Apa yang kamu ketahui dari soal?
 SKT-1 Kriteria rumah ideal yang diinginkan
 P3-2 Bagaimana rencana yang telah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?
 SKT-2 Luas tanah dikali dan dijumlahkan
 P3-3 Bagaimana langkah yang kamu lakukan dalam menyelesaikan soal?
 SKT-3 Dijumlahkan
 P3-4 Sudahkah kamu cek?
 SKT-4 Sudah
 P3-5 Apakah ada yang perlu diperbaiki?
 SKT-5 Tidak ada

Untuk soal ketiga siswa mampu memahami masalah dan mampu memberikan jawaban akan tetapi belum bisa merencanakan cara penyelesaian dari jawaban yang diperoleh. Hal ini tersaji pada jawaban pada gambar. Hasil wawancara tersaji pada gambar berikut.

- P3-1 Apa yang kamu ketahui dari soal nomor 3?
 SKT-1 Ruangan kategori ideal rumah pak sigit
 P3-2 Bagaimana rencana yang telah kamu lakukan untuk menyelesaikan soal?

- SKT-2 Tidak tahu
- P3-3 Bagaimana langkah yang kamu lakukan dalam menyelesaikan soal?
- SKT-3 Tidak tahu

Hasil wawancara peneliti tentang siswa kemampuan rendah, subjek hanya mampu menyebutkan rumus, namun belum mampu mengerjakan sesuai indikator polya. Kesimpulan dari hasil tes dan wawancara siswa kemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator Polya yakni memahami masalah.

Kemampuan dalam memecahkan masalah masing-masing subjek penelitian di sajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 kemampuan pemecahan masalah

NO	Tahapan Polya	Soal nomor 1			Soal nomor 2			Soal nomor 3		
		S	S	S	S	S	S	S	S	S
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Memahami masalah	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Rencana penyelesaian	√	√	√	√	√	-	√	-	-
3	Menyelesaikan masalah	√	√	√	√	√	-	√	-	-
4	Memeriksa kembali jawaban	√	√	-	√	-	-	√	-	-

Subjek satu pada soal pertama subjek bisa memahami permasalahan yang telah diberikan, yakni subjek bisa menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, subjek bisa membuat rencana penyelesaian, yaitu subjek menggunakan rumus dan bisa menyelesaikan masalah sesuai dengan indikator polya. Untuk soal kedua, subjek juga bisa memahami permasalahan yang diajukan, subjek bisa membuat perencanaan cara penyelesaian, subjek bisa memberikan jawaban yang diberikan. Untuk soal ketiga subjek bisa memahami gambar yang disajikan, subjek mampu menafsirkan ukuran sesuai dengan gambar, subjek mampu menghitung dan menyelesaikan soal dengan benar dan terperinci. Kesimpulannya bahwa siswa

kemampuan tinggi bisa mengidentifikasi dan mengerjakan soal sesuai berdasarkan indikator polya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Dhorika (2017), semakin tinggi kemampuan seorang siswa berpengaruh pada kecenderungan menjawab soal secara tepat.

Subjek kedua pada soal pertama subjek bisa memahami permasalahan yang diajukan, yakni subjek bisa menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, subjek bisa menggunakan rumus dan mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan indikator polya. Untuk soal kedua, subjek bisa memahami permasalahan yang diajukan dan mampu memberikan jawaban, akan tetapi belum mampu memberi kesimpulan akan kebenaran dari jawabannya. Untuk soal ketiga subjek hanya mampu memahami gambar yang disajikan. Subjek belum mampu melakukan tahapan selanjutnya. Sehingga disimpulkan bahwa siswa kemampuan sedang mampu mengidentifikasi dan mengerjakan soal sesuai indikator polya, akan tetapi ada satu indikator yang belum memenuhi yaitu belum mampu membuat kesimpulan akan kebenaran dari jawabannya. Sejalan dengan Ratri dan setyaningsih (2020) subjek belum dapat mengerjakan soal-soal karena belum bisa menjawab dan membuat kesimpulan secara benar.

Subjek ketiga untuk soal pertama dan kedua subjek bisa memahami masalah yang diajukan, subjek bisa menggunakan rumus namun belum bisa mengerjakan soal secara benar. Untuk soal kedua dan ketiga subjek bisa memahami permasalahan dan bisa memberikan jawaban namun belum bisa memberikan rencana penyelesaian dari jawaban yang diperoleh. Sehingga siswa kemampuan rendah hanya memenuhi tahapan memahami masalah dalam indikator polya. Baharuddin dan Jumarniati (2018) menyatakan bahwa pemahaman konsep materi siswa masih kurang sehingga belum bisa menerapkan apa yang di ketahui dari soal.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini bisa disimpulkan kemampuan pemecahan masalah pada soal numerasi bangun datar sebagai berikut.

- Tahapan memahami masalah`

Siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah bisa memahami permasalahan akan tetapi ada perbedaan angkat tingkat pemahamannya. Siswa kemampuan tinggi dan sedang bisa menuliskan dan memaparkan informasi yang telah diketahui dan ditanyakan berdasarkan soal numerasi yang diberikan. Sedangkan kemampuan rendah hanya mampu menuliskannya saja dan kesulitan menjelaskan.

- Tahapan rencana penyelesaian

Siswa bekemampuan tinggi dan sedang mampu membuat rencana penyelesaian akan tetapi memiliki tingkat perbedaannya, dimana siswa berkemampuan tinggi bisa menuliskan dan membuat rencana yang dilakukan secara terperinci untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian siswa bekemampuan sedang mampu menuliskan rencana mampu namun sulit untuk menjelaskannya. Sedangkan, siswa kemampuan rendah belum bisa membuat perencanaan dalam menyelesaikan soal.

- Tahapan menyelesaikan masalah

Siswa berkemampuan tinggi dan sedang Menyelesaikan masalah. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu siswa kemampuan tinggi lebih kreatif dalam membuat penyelesaian, mampu menjelaskan secara terperinci rumus-rumus untuk menyelesaikan masalah. Kemudian kemampuan siswa kemampuan sedang mampu menyelesaikan masalah, akan tetapi kurang terperinci dan cenderung langsung memberikan jawaban. Sedangkan rendah belum mampu menyelesaikan masalah.

- Tahapan Memeriksa kembali jawaban

Siswa kemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan dan memeriksa kembali jawabannya untuk menyakinkan jawabannya benar. Siswa kemampuan sedang dan rendah belum melakukan tahap ini.

2. Saran

siswa lebih sering diberikan soal - soal numerasi agar melatih skill dalam pemecahan masalah dan diperlukan dukungan dari segala pihak baik guru, wali murid serta sesama siswa supaya skill pemecahan masalah siswa bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Artuz, J. K. A., & Roble, D. B. (2021). Using Online- Process Oriented Guided Inquiry Learning (O-Pogil). *American Journal Of Educational Research*, 9(7), 404–409.
- Astutiani, R. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, pp. 297–303).
- Baharuddin, M. R. & Jumarniati. (2018). Pola interaksi belajar matematika siswa berkemampuan awal rendah dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal pendidikan matematika dan Ilmu pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
- Brijlall, D. (2015). Exploring The Stages of Polya's Problem-solving Model during Collaborative Learning: A Case of Fractions. *International Journal of Education Science*, 11(3), 291–299. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890401>
- dkk, D. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ekananda, A., Pujiastuti, H., & F.S, C. A. H. (2020). Analisis Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(4), 367–382
- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didatik Matematika Vol.1, No.2*, 30-42.
- Kemendikbud.(2020)Hal3:<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi>
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu diLingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 117–124.
- Rahaju. (2008). *Contextual teaching and learning Matematika SMP*. Jakarta:DEPDIKNAS.
- Ratri & Setyaningsih. (2020). Analisis literasi matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal berorientasi HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Risma, A., Isnarto, &Hidayah, I.(2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya.Prosiding Seminar NasionalPascasarjana UNNES
- Rivai & Wutsqa. (2017). Kemampuan Literasi Matematis SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2),152-162.
- Winarti, D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(6), 1–9.